

Analisis Memprediksi *Financial Distress* Dan Faktor Pengaruhnya Pada Perusahaan Pertambangan Bei Tahun 2019 – 2021

Juan Carlos Pangestu^{1*}, Denise Insan Hirliana²

^{1,2})Universitas Bunda Mulia (UBM) , Program Studi Akuntansi

¹)Juancarlospangestu@gmail.com , ²)L1683@lecturer.ubm.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 20 Februari 2023

Disetujui : 5 Juni 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

Financial distress conditions can occur in a company and this will disrupt the continuity of the company's operations so it is important to know what causes the possibility of a financial distress condition. This study aims to examine the influence of Debt To Total Assets, Audit Committee, ROA, Current Ratio, Company Size. on Financial Distress predictions for mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Sampling was done by purposive sampling technique. This type of research uses descriptive statistical tests and logistic regression methods. The objects in this study are the financial statements of mining sector companies listed on the IDX from the 2019 -2021 period. The results of the study show that Debt To Total Assets, Audit Committee, ROA, Current Ratio, Company Size have no effect on financial distress. The research model has a predictive accuracy of financial distress of 84.2 percent. Future research should use non-financial factors or change the research model to be qualitative

Keywords: Debt To Total Aset, Audit Commitee , Return On Asset, Current Ratio, Firm Size.

PENDAHULUAN

Kondisi kesulitan keuangan dapat dialami oleh setiap perusahaan maupun entitas. Mengingat Pasca pandemi covid 19 yang menerjang perekonomian dunia, banyak perusahaan yang mengalami financial distress hingga terjadi kondisi kebangkrutan. Banyak Nilai perusahaan yang mengalami penurunan saat pandemi (Pangestu, 2023). Perusahaan yang tidak siap tentu akan mengalami financial distress pada keuangannya. Berbagai sektor perusahaan mulai bangkit dari hancur lemburnya diterjang pandemi covid 19. Financial distress timbul dari berbagai situasi hingga perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Kondisi keuangan banyak perusahaan di seluruh dunia mengalami dampak negatif akibat pandemi covid karena tindakan pembatasan sosial menyebabkan penurunan terhadap permintaan produk dan jasa (Álvarez, et al ,2023). Kebangkitan setelah pandemi merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh manajemen untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Kondisi kesulitan keuangan yang terjadi saat pandemi dan pasca pandemi perlu dipelajari untuk memperbaiki keuangan dan operasional perusahaan. Manajemen harus tahu elemen laporan keuangan atau faktor lainnya yang mempengaruhi indikasi terjadinya financial distress sehingga hal tersebut dapat menjadi perhatian manajemen. Setelah perhatian dan perbaikan terhadap elemen laporan keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan (Pangestu et al, 2022) maupun meningkatkan return saham Penelitian terdahulu yang membahas mengenai Financial distress yang dilakukan peneliti dalam negeri maupun luar negeri seperti penelitian Buchdadi et.al (2020), Elviana & Ali (2022) , Khafid et al (2019), Utami & Kartika. (2019), Affiah & Muslih (2018), Prasetya & Rakhmawati (2021) belum menunjukkan hasil yang signifikan dan konsisten.

STUDI LITERATUR

Teori Sinyal (Signaling Theory) menyatakan sinyal sebagai tindakan dari pengelola perusahaan yang bisa memberi isyarat untuk investor mengenai cara-cara pengelola melihat prospek suatu perusahaan. Signaling theory menjelaskan bagaimana entitas bisa memberi isyarat atau sinyal untuk pengguna laporan keuangan dengan menunjukkan pencapaian manajemen ketika pengimplementasian realisasi kebijakan dari pemilik. Informasi dalam laporan keuangan akan menunjukkan kondisi perusahaan dan nantinya akan membantu dalam pengambilan keputusan berbagai pihak (Pangestu & Hoesada, 2018). Kondisi financial distress dapat diketahui atau dideteksi sedini mungkin melalui angka – angka yang ada pada pos – pos maupun akun dalam laporan keuangan. Angka tersebut akan menunjukkan apakah sinyal perusahaan mengalami financial distress atau tidak. Dalam penelitian ini kelima variabel diambil dari faktor keuangan perusahaan yang secara literatur sangat berkaitan dengan kondisi keuangan.

Jumlah Utang yang lebih besar daripada asetnya menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menutupi utangnya apabila saat itu terjadi kolaps. Besarnya hutang juga menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sulit karena tentu perusahaan akan dibebani dengan bunga dan pokok hutang.

H1 : Debt To Total Asset memiliki pengaruh terhadap terjadinya financial distress

Jumlah Komite audit yang sedikit menyebabkan pengawasan di perusahaan tidak berjalan dengan baik sehingga operasional yang buruk tersebut menyebabkan terjadinya kondisi financial distress

H2 : Ukuran Komite audit memiliki pengaruh terhadap terjadinya financial distress

Semakin kecil rasio return yang didapatkan menunjukkan bahwa pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba kurang baik dan ini menunjukkan bahwa kondisi financial distress mungkin terjadi

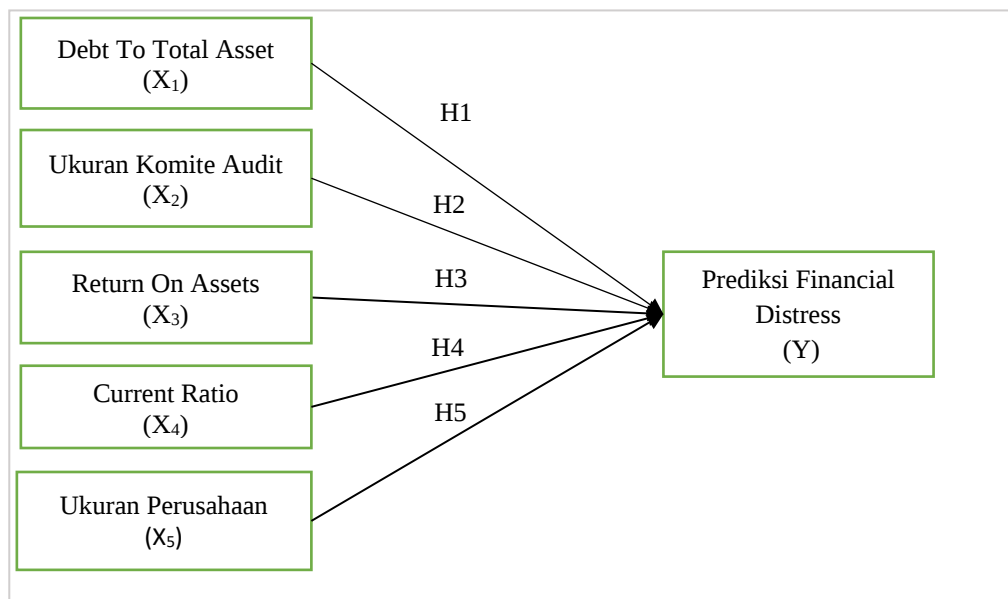
H3 : Return On Assets memiliki pengaruh terhadap terjadinya financial distress

Nilai Current ratio yang kecil menunjukkan bahwa semakin kecil kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Ketidakmampuan membayar ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi financial distress

H4 : Current Ratio memiliki pengaruh terhadap terjadinya financial distress

Perusahaan besar seringkali menunjukkan kemampuannya untuk bertahan menghadapi kondisi kesulitan keuangan. Perusahaan besar mampu menjaga keberlangsungan hidupnya meskipun mengalami kerugian dalam operasionalnya.

H5 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap terjadinya financial distress



Gambar 1. Desain Penelitian

METODE

Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan sampel penelitian berasal dari laporan keuangan entitas pertambangan BEI periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive dan analisis dilakukan dengan metode regresi logistik

Tabel 1. Proxy/ Alat Ukur Variabel

Variable	Nama Variable	Proksi / Indikator Variabel	Referensi
Variable Dependen	Prediksi Financial Distress	<i>Interest Coverage Ratio</i> “ICR = EBIT/ Interest expense” “ICR is under 1 ; experiencing financial distress; “ICR is more than 1; it does not experience financial distress”	Khafid et al (2019). Buchdadi et.al (2020), Handayani (2021).
Variable Independen	<i>Debt To Total Asset</i>	“Total debts/ Total assets ”	Khafid et al (2019). Affiah & Muslih (2018)
	Komite Audit	“Jumlah Komite Audi”	Putra & Muslih (2019).
	<i>Ukuran Perusahaan</i>	“Natural Log of Total Asset”	Putri & Erinos, (2020).
	<i>Return On Assets</i>	“Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset”	Affiah & Muslih (2018)
	<i>Current Ratio</i>	“Current Asset / Current Liabilities”	Elviana & Ali (2022) Putri & Erinos, (2020). Handayani (2021).

HASIL

Menurut pemilihan menggunakan teknik purposive sampling, terdapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam 3 periode, sehingga total 57 data yang akan diolah.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	57	0	1	,81	,398
DebtToAset	57	,11524	1,32538	,5569690	,27881434
Kom_audit	57	2	4	3,12	,426
Uk_perusahaan	57	24,04130	31,21797	28,0370652	1,66010540
ROA	57	-1,53829	,23768	-,0623539	,28987459
Currentratio	57	,01265	146,13021	4,5209043	19,22142065
Valid N (listwise)	57				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan rata – rata nilai indikasi financial distress adalah 0,81 hampir mendekati nilai 1 maka banyak entitas/emiten terindikasi mengalami financial distress dari sampel penelitian ini.

Tabel 2 . Likelihood Overall Fit

		-2 Log	Coefficients					
Iteration		likelihood	Constant	DebtToAset	ROA	Currentratio	Kom_audit	FIRMS
Step 1	1	45,908	2,081	-1,620	1,540	,012	,321	-,124
	2	43,313	2,985	-2,784	1,968	,019	,712	-,275
	3	43,005	3,365	-3,298	2,108	,028	,954	-,374
	4	42,897	3,345	-3,315	2,114	,048	,982	-,385
	5	42,539	2,832	-2,952	2,080	,161	,924	-,345
	6	42,311	2,289	-2,570	2,029	,326	,883	-,317
	7	42,280	2,120	-2,445	2,011	,411	,874	-,314
	8	42,279	2,090	-2,423	2,008	,427	,873	-,314
	9	42,279	2,090	-2,423	2,008	,428	,873	-,314

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 55,919

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 1 menunjukkan model dapat diterima bahwa nilai -2LL awal mengalami penurunan dengan nilai -2LL akhir

Tabel 3. Uji Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	42,279 ^a	,213	,340

Variabel dependen berupa Financial distress dapat dijelaskan sebesar 0,340 atau 34 %, sisanya sebesar 66 % dipengaruhi oleh variabel lain dari penelitian ini

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,365	8	,073

Uji kelayakan model regresi sebesar 0,073 di mana nilai tersebut di atas dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi, dan dapat disimpulkan bahwa model diterima

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	Constant	DebtToAset	ROA	Currentratio	Kom_audit	FIRMS
Step 1 Constant	1,000	-,518	,081	-,398	-,396	-,239
DebtToAset	-,518	1,000	,340	,491	-,398	,594
ROA	,081	,340	1,000	-,059	-,269	,183
Currentratio	-,398	,491	-,059	1,000	-,086	,145
Kom_audit	-,396	-,398	-,269	-,086	1,000	-,749
FIRMS	-,239	,594	,183	,145	-,749	1,000

Hasil menunjukkan tidak ada korelasi pada model dan telah lolos pengujian

Tabel 6. Uji Matriks Klasifikasi

		Predicted		
		FD		
Observed		Tidak Finansial Distress	Finansial distress	Percentage Correct
FD	Tidak Finansial Distress	3	8	27,3
	Finansial distress	1	45	97,8
Overall Percentage				84,2

Ketepatan Memprediksi financial distress dengan model ini sebesar 84,2 % dengan pembagian hasil prediksi seperti tabel 6

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a DebtToAset	-2,423	2,366	1,048	1	,306	,089
ROA	2,008	1,977	1,031	1	,310	7,447
Currentratio	,428	,614	,486	1	,486	1,534
Kom_audit	,873	1,595	,299	1	,584	2,394
FIRMS	-,314	,493	,405	1	,524	,731
Constant	2,090	3,985	,275	1	,600	8,081

Persamaan Regresi :

$$\text{Financial Distress} = 2,090 - 2,423 \text{ DebtToAset} + 2,008 \text{ ROA} + 0,428 \text{ Current Ratio} + 0,873 \text{ Kom_audit} - 0,314 \text{ FirmS} + e$$

PEMBAHASAN

Debt To Total Aset Tidak Memiliki Pengaruh terhadap Financial Distress

Nilai signifikansi menunjukkan angka $0,306 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Kesimpulan bahwa DebtTo Total Aset tidak berpengaruh terhadap financial distress. Tingkat perbandingan utang dengan aset yang tinggi secara teori menunjukkan sinyal yang buruk terhadap kondisi perusahaan namun apabila operasional berjalan dengan baik dan perusahaan tetap mampu membayar hutangnya maka kondisi financial distress tidak mungkin terjadi. Hasil penelitian sejalan dengan Ardi et al (2020) , Anam & Migang (2022) Namun tidak sejalan dengan Khafid et al (2019).

Komite Audit Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Financial distress

Nilai signifikansi Komite Audit menunjukkan angka $0,584 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Kesimpulan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap financial distress . Komite audit melakukan fungsi pengawasan agar tidak terjadi kesalahan maupun kecurangan di perusahaan. Tugas yang dilakukan komite audit tidak berhubungan dengan terjadinya financial distress karena pengawasan sebaik apapun namun apabila kinerja atau pasar memang sedang buruk maka kemungkinan terjadinya financial distress bisa saja terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putra & Muslih (2019) namun tidak sejalan dengan Putri & Kristanti. (2020)

Ukuran Perusahaan (FirmS) Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Financial distress

Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan (FirmS) menunjukkan angka $0,524 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Kesimpulan Ukuran Perusahaan (FirmS) tidak berpengaruh terhadap financial distress. Hasil ini sejalan dimana dalam sampel penelitian ditemukan bahwa ada perusahaan besar maupun kecil yang terindikasi financial distress sehingga memang sudah sesuai dengan hasil hipotesis ini ditolak. Perusahaan besar atau kecil dapat saja mengalami hal tersebut karena lebih ditentukan operasional dibanding ukuran. Hasil penelitian sejalan dengan Putri & Erinos (2020) namun tidak sejalan dengan Azalia & Rahayu (2019)

Return On Aset (ReturnOA) Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Financial Distress

Nilai signifikansi Return On Aset menunjukkan angka $0,310 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Oleh sebab itu dapat disimpulkan variabel Return On Aset (ReturnOA) tidak berpengaruh terhadap financial distress . Tingkat pengembalian aset baik tinggi maupun rendah tidak menjamin perusahaan tidak akan mengalami financial distress. Fenomena financial distress dapat terjadi akibat faktor luar laporan keuangan dan hal ini tergambar dalam penelitian ini bahwa tidak ada satupun faktor yang dapat mempengaruhi financial distress secara signifikan. Hasil penelitian sejalan dengan peneliti Anam & Migang (2022). Azalia & Rahayu (2019). Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan Putri & Erinos (2020)

Current Ratio Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Financial Distress

Nilai signifikansi menunjukkan angka $0,486 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Kesimpulan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap financial distress. Current ratio mengukur likuiditas jangka pendek dan tidak mengukur jangka panjang sehingga hal ini tidak cukup mempengaruhi signifikan kondisi financial distress suatu perusahaan. Indikasi financial distress tidak bisa ditentukan dengan current ratio saja. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Anam & Migang (2022) , Handayani (2021).namun tidak sejalan dengan Khafid et al (2019).

KESIMPULAN

Hasil Penelitian menunjukkan dari kelima variabel bebas yang digunakan tidak memiliki pengaruh terhadap indikasi terjadinya financial distress di perusahaan karena financial distress dapat terjadi karena faktor eksternal seperti adanya pandemi covid. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh. Hasil uji statistik deksiptif menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang terindikasi mengalami financial distress pada sektor pertambangan. Manajemen kedepannya sebaiknya tidak hanya memperhatikan faktor elemen keuangan saja dalam menjaga kondisi perusahaan agar tidak mengalami financial distress namun harus mempertimbangkan faktor lain seperti goodwill atau pengaruh variabel eksternal perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel seperti tingkat inflasi, Kurs mata uang, dan Keahlian CEO.

REFERENSI

- Affiah, A., & Muslih, M. (2018). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan good corporate governance terhadap financial distress (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 10(2), 241-256.
- Álvarez, L., García-Posada, M., & Mayordomo, S. (2023). *Distressed firms, zombie firms and zombie lending: a taxonomy*. *Journal of Banking & Finance*, 106762.
- Anam, H., & Migang, S. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Di BEI 2014-2017. *MEDIA RISET EKONOMI [MR. EKO]*, 1(2), 43-54.
- Ardi, M. F. S., Desmintari, D., & Yetty, F. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 309-318.
- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6)
- Buchdadi, A., Nguyen, X., Putra, F., & Dalimunthe, S. (2020). The effect of credit risk and capital adequacy on financial distress in rural banks. *Accounting*, 6(6), 967-974.
- Elviana, E., & Ali, H. (2022). Determination of Financial Distress and Stock Prices: The Effect of Financial Performance and Sales Growth (Financial Management Review Literature). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(3), 241-252.
- Handayani, L.N (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan Tahun 2015-2019. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)* Volume 2, Nomor 2, Desember 2021
<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>
- Khafid, M., Tussyah, T., & Suryanto, T. (2019). Analyzing the determinants of financial distress in Indonesian mining companies. *International Journal of Economics and Business Administration*. DOI: 10.35808/ijeaba/349
- Pangestu, J. C. (2023). Peran Kebijakan Hutang Pemoderasi Pada Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Saat Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA)*, 3(2), 189-202.

- Pangestu, J. C. (2021). PENGARUH CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP STOCK RETURN: ANALISA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA)*, 2(2), 132-147
- Pangestu, J. C., & Hoesada, J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang pada Total Aset, Rasio Kelancaran Keuangan, Tingkat Pulangan Aset, Dan Perubahan Laba Per Saham terhadap Waktu Pelaporan Audit Pada Seluruh Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012–2016. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 492-498.
- Pangestu, J. C., Margaretha, P., & Valentino, T. (2022). ANALISIS BEBAN IKLAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN TINGKAT UTANG PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN SELAMA MASA PANDEMIK COVID-19. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(2), 240-248.
- Prasetya, E. R., & Rakhmawati, O. (2021). Financial Distress Dipengaruhi oleh Sales Growth dan Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 170-182.
- Putra, M. D., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Putri, D. S., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan dan biaya agensi terhadap financial distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083-2098
- Utami, I. W., & Kartika, T. P. D. (2019). Determinants of financial distress in property and real estate companies. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 109-120. DOI: 10.14414/tiar.v9i1.1705